

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KELOMPOK WANITA TANI REJOMAKMUR DI KABUPATEN WONOGIRI

Mei Tri Sundari dan Putriesti Mandasari

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email : meitri@staff.uns.ac.id

Abstract

The "Rejo Makmur" Women Farmer Group is a business group of food processing. This group consisted of 15 members which were divided into two units catfish sticks processing dragon fruit sticks processing. The production process used simple equipment, the mixing process used a hand mixer with a capacity of only 0.5 kg. The dough forming tool used was rotated manually causing long duration of the dough formation process to make sticks. The products had less attractive packaging and business financial bookkeeping had not been carried out. Based on these problems, the team attempted to solve the problems through the introduction of a 5 liter capacity mixer, dough forming equipment, packaging improvement, and financial bookkeeping training..

Key Words : *Catfish Sticks, Dragon Fruit Sticks, P-IRT, Women Farmer Group,*

A. PENDAHULUAN

Asosiasi Petani Organik "Wono Agung" Wonogiri (APOWW) merupakan asosiasi yang bergerak dalam bidang budidaya dan pemasaran beras organik di Kabupaten Wonogiri. Asosiasi ini berdiri sejak tahun 2008 dan masih eksis sampai sekarang, bahkan omset penjualan mencapai 150.000.000 per bulan. Asosiasi ini mewadahi para petani padi yang didampingi untuk beralih ke sistem organik dan kemudian dibantu untuk memasarkan produk dengan harga yang lebih tinggi dari harga pasar

Sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat petani sekitar yang telah membantu menyuplai beras maka APOWW memiliki dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dialokasikan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Saat ini telah dibentuk kelompok wanita tani dengan nama "Rejo Makmur" yang didanai oleh APOWW. Kelompok Wanita Tani Rejomakmur kemudian mendirikan usaha pembuatan aneka olahan pangan dengan bahan dasar lele dan buah naga. Adanya usaha ini diharapkan para istri petani dapat turut serta dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Pada awal usaha ini berdiri, yaitu tahun 2013 usaha ini diikuti 22 anggota, namun saat ini anggota yang masih aktif dalam usaha hanya 15 orang yang dibagi menjadi dua sub kegiatan perdagangan yaitu usaha aneka olahan lele berupa stik lele, sempol lele dan nugget lele yang di pimpin oleh Ibu Darni, serta usaha olahan buah naga berupa stik buah naga yang dipimpin oleh Ibu Suyatmi. Bahan baku usaha tersebut tercukupi ketersediaannya dari daerah itu sendiri karena banyak petani yang membudidayakan lele sekaligus mempunyai kebun buah naga meskipun hanya di sekitar pekarangan rumah saja. Produk yang dihasilkan kelompok wanita "Rejo Makmur" dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Produk Kelompok Wanita Tani Rejomakmur

B. SUMBER INSPIRASI

Hasil produksi dari kedua usaha tersebut sampai saat ini hanya dititipkan di warung-warung dan kantin sekolah karena kapasitas produksi yang masih terbatas. Terbatasnya kapasitas produksi ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu alat untuk mencampur adonan yang dimiliki hanya berupa hand mikser yang kapasitasnya maksimal hanya ½ kg saja, sehingga kalau untuk membuat banyak harus dipakai berulang-ulang, padahal kalau hand mikser ini digunakan berulang kali pada kapasitas maksimal, akan mengakibatkan dinamanya panas dan akhirnya menjadi rusak dan bahkan tidak dapat digunakan lagi.

Permasalahan yang kedua adalah alat yang digunakan untuk menipiskan dan sekaligus mencetak adonan supaya berbentuk stik juga masih manual dan sangat sederhana sekali, sehingga dalam proses pencetakan ini juga memerlukan waktu yang sangat lama dan juga menghabiskan banyak energi untuk memutar pegangan alat tersebut karena masih manual.



Gambar 2. Hand Mixer dan Mesin Pencetak Stik Sederhana

Permasalahan yang ketiga adalah usaha ini belum memiliki ijin P-IRT sehingga produknya hanya bisa dipasarkan di warung-warung sekitar dan kantin-kantin sekolah saja karena untuk bisa menjadi suplayer di toko-toko, mini market atau super market mensyaratkan adanya P-IRT dalam kemasan produk stik tersebut, yang merupakan bukti legal bahwa produk yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi. Persyaratan yang harus dipenuhi supaya lolos dalam survey yang dilakukan dinas kesehatan Kabupaten Wonogiri antara lain adalah adanya alur yang jelas tentang peletakan bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi dan tempat untuk pengemasan, atap tempat produksi sudah di eternit atau tertutup plafon supaya tidak ada kootoran dari atap genting yang jatuh mengenai makanan, jarak antara sumber air yang digunakan dengan jamban minimal 11 meter, serta tidak bercampur antara tempat produksi dan kandang ternak. Kondisi mitra saat ini atapnya belum di eternit dan jarak antar sumber air dengan jamban hanya 5 meter, namun pihak APOWW bersedia menyediakan dananya untuk keperluan pembuatan eternit, mengaliri listrik untuk mesin-mesin produksi yang akan di berikan, serta menyediakan air bersih untuk keperluan produksi olahan makanan tersebut.

Permasalahan berikutnya adalah kemasan produk yang dihasilkan masih sederhana, berupa plastik tipis dengan label kertas putih yang difotokopi, dari sisi pemasaran hal ini tentunya tidak mendukung, karena kemasan yang menarik akan menimbulkan rangsangan bagi konsumen untuk membuat pertimbangan membeli suatu produk (Royan, 2007).. Selain itu kedua mitra juga belum melakukan pembukuan yang terstruktur dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah akuntansi, sehingga besarnya keuntungan yang diperoleh setiap periode belum bisa diketahui secara pasti. Pembukuan merupakan hal penting bagi pengusaha pemula ataupun professional. Ini karena manusia memiliki ingatan terbatas. Oleh karena itu, pembukuan akan sangat membantu dalam hal pencatatan keluar masuk uang dan sistem manajemen perusahaan (Nurhayati, 2015).

C. METODE

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani Rejomakmur di Kabupaten Wonogri, tim pengabdian menawarkan beberapa metode penyelesaian masalah antara lain: (1) Introduksi mikser kapasitas 5 liter untuk mempercepat waktu produksi; (2) Introduksi alat pencetak kue stik untuk menghemat tenaga ibu-ibu serta meningkatkan efisiensi dalam proses produksi dalam bentuk kecepatan waktu pencetakan dan keseragaman bentuk produk; (3) Pelatihan desain kemasan yang lebih menarik untuk menunjang kegiatan pemasaran; (4) Pelatihan pembukuan keuangan yang terstruktur secara baik dan benar sesuai kaidah akuntansi. Untuk keberlanjutan kegiatan dapat dilakukan secara mandiri oleh kelompok maupun melalui berbagai kegiatan pendampingan dan pembinaan yang dilakukan oleh P4GKM LPPM UNS.

D. KARYA UTAMA

Karya utama dalam kegiatan ini adalah berupa pemberian alat pengaduk adonan (Mixer) dengan kapasitas 5 liter agar mempermudah dan mempercepat dalam proses pengadukan adonan dalam pembuatan stik lele. Alat lain yang diberikan adalah berupa mesin pencetak stik lele agar mempermudah pencetakan bentuk stik lele. Selain itu, kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan pelatihan pembukuan keuangan dan pelatihan desain kemasan dan label. Dengan adanya pelatihan pembukuan keuangan ini dilakukan agar anggota kelompok wanita Rejomakmur dapat membuat laporan keuangannya sesuai dengan kaidah akuntansi. Pelatihan desain kemasan dan label ini dilakukan agar dapat meningkatkan niat beli masyarakat terhadap stik lele dari Rejomakmur sehingga mudah untuk dipasarkan.



Gambar 3. Introduksi Mikser Kapasitas 5 L dan Alat Pencetak Stik



Gambar 4. Introduksi Kemasan



Gambar 3. Pelatihan Pembukuan Keuangan

D. ULASAN KARYA

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Kelompok Wanita Tani Rejomakmur di Kabupaten Wonogiri, pada tingkat realisasi di lapangan menyesuaikan dengan kondisi mitra pada saat itu. Hal ini disebabkan rentang waktu antarpengaturan program dengan pelaksanaan kegiatan yang cukup lama, sedang dinamika yang ada dalam masyarakat cukup tinggi sehingga permasalahan yang dihadapi mitra berkembang sesuai dengan perubahan kondisi lingkungan eksternal maupun internal dalam usaha mereka. Realisasi program, terdapat beberapa penyesuaian kebutuhan mitra dengan harapan supaya kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat lebih bagi mitra. Berikut hasil yang telah dicapai dalam kegiatan ini.

1. Introduksi Mikser Kapasitas 5 Liter

Proses pembuatan adonan stik lele memerlukan upaya pengadukan supaya adonan kalis. Selama ini, proses penyampuran bahan dan pengadukan adonan dilakukan menggunakan *hand mixer* dengan kapasitas hanya 0,5 kg. Adonan kemudian diaduk kembali secara manual dengan tenaga tangan, sehingga adonan membutuhkan waktu lama untuk kalis.

Oleh karena itu, dilakukan introduksi alat berupa *mixer* dengan kapasitas 5 liter supaya proses pengadukan adonan menjadi lebih efisien. Anggota Kelompok Wanita Tani “Rejo Makmur” sangat antusias dalam mengikuti kegiatan introduksi alat dan segera melakukan uji coba. Sebelumnya, proses pembuatan adonan sampai kalis membutuhkan waktu hingga 1 jam. Penggunaan *mixer* kapasitas 5 Liter hanya memerlukan waktu 15 menit sampai adonan kalis.

2. Introduksi Alat Pencetak Stik

Adonan stik lele yang telah kalis, kemudian dilakukan pemotongan adonan berbentuk stik. Sebelumnya, alat yang digunakan untuk membentuk adonan stik masih sangat sederhana dengan cara diputar oleh tenaga tangan manusia. Kapasitas alat penipis adonan manual ini hanya sedikit, karena alatnya kecil. Keterbatasan tenaga manusia dalam menjalankan alat dan keterbatasan kapasitas alat menyebabkan proses pembentukan adonan menjadi stik menjadi lebih lama.

Tim pengabdian selanjutnya telah mengupayakan alat penipis adonan stik yang memiliki kapasitas banyak dengan tenaga listrik. Anggota Kelompok Wanita Tani “Rejo Makmur” sangat antusias dalam mengikuti kegiatan introduksi alat dan segera melakukan uji coba pembuatan stik dengan alat yang baru. Proses penipisan adonan stik yang biasanya membutuhkan waktu hingga berjam-jam, setelah menggunakan alat penipis yang kapasitasnya lebih besar, hanya memerlukan waktu 10 – 15 menit. Selain memangkas waktu produksi menjadi lebih efektif dan efisien, dengan adanya alat ini, juga turut menghemat tenaga manusia dalam proses pembuatan stik lele.

3. Introduksi Kemasan

Kelompok Wanita Tani “Rejo Makmur” selama ini melakukan pengemasan pada produk stik lele dengan plastik tipis dan label kemasan yang sangat sederhana yaitu hanya kertas yang difotokopi. Kemasan plastik yang tipis menyebabkan produk stik lele tidak tahan lama dan mudah remuk. Label kemasan yang sederhana tentu kurang menarik di pasaran. Pada kegiatan introduksi kemasan, dilakukan pengemasan ulang produk stik lele dengan plastik yang lebih tebal sehingga produk tidak mudah remuk dan lebih terjaga kualitasnya. Selain kemasan, juga dilakukan introduksi label dengan menggunakan label baru berupa stiker dengan desain menarik yang diharapkan dapat lebih menarik perhatian konsumen untuk membeli produk stik lele produksi Kelompok Wanita Tani “Rejo Makmur”.

4. Pelatihan Pembukuan Keuangan Terstruktur Sesuai Kaidah Akuntansi

Kegiatan pelatihan pembukuan keuangan diadakan karena Kelompok Wanita Tani “Rejo Makmur” selama ini belum melakukan pembukuan keuangan, sehingga besarnya keuntungan yang diperoleh setiap periode belum bisa diketahui secara pasti. Oleh karena itu, dilaksanakan pelatihan pembukuan keuangan yang terstruktur secara baik dan benar sesuai kaidah akuntansi.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembukuan keuangan dilaksanakan di rumah salah satu anggota Kelompok Wanita Tani “Rejo Makmur”. Materi pembukuan keuangan disampaikan oleh Ibu Putriesti Mandasari, S.P., M.Si. Kegiatan pelatihan pembukuan keuangan dihadiri oleh 10 orang anggota Kelompok Wanita Tani “Rejo Makmur”. Seluruh peserta antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

5. Pendampingan

Kegiatan monitoring dan pendampingan telah dilakukan beberapa kali oleh Tim PKM. Berdasarkan beberapa kali monitoring yang dilakukan oleh tim, dapat diketahui bahwa pembukuan keuangan, penggunaan alat mixer, penggunaan alat penipis adonan stik, dan kemasan serta label yang baru, digunakan dan dimanfaatkan dengan baik oleh anggota Kelompok Wanita Tani “Rejo Makmur” tanpa mengalami kendala yang berarti.

Pelatihan pembukuan keuangan mendapatkan antusias yang baik dari anggota Kelompok Wanita Tani “Rejo Makmur”. Akan tetapi, perbedaan kemampuan dalam menyerap informasi menyebabkan pelatihan kurang efektif. Upaya supaya kegiatan pelatihan lebih efektif yaitu dengan melakukan pelatihan pembukuan hanya kepada bendahara kelompok sejumlah 2 orang, sehingga ilmu yang diberikan dapat tersampaikan lebih efektif. Pada kegiatan introduksi alat mixer kapasitas 5 liter dan alat penipis stik lele terdapat kendala. Pada saat dilakukan uji coba penggunaan mixer, anggota kelompok wanita tani “Rejo Makmur” belum terbiasa dengan mixer yang baru sehingga adonan yang dihasilkan berbeda dengan adonan yang dihasilkan secara manual. Hal ini kemudian dapat diatasi dengan melakukan uji coba ulang dan dihasilkan adonan yang sesuai. Seiring berjalannya waktu, anggota kelompok wanita tani “Rejo Makmur” akan terbiasa menggunakan mixer yang baru karena terbukti lebih efektif menghemat waktu dan tenaga. Uji coba penggunaan alat penipis stik juga mengalami sedikit kendala yaitu adonan stik yang dihasilkan masih kurang tipis. Hal ini kemudian dapat diatasi dengan melakukan penyetelan pada alat sehingga dihasilkan adonan stik dengan ketipisan yang sesuai.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dalam keberlangannya berjalan dengan baik meski adabeberapa kendala yang ditemui. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kelompok Wanita Tani “Rejo Makmur” ini memberikan dampak kepada mitra berupa: (a) Introduksi alat mixer kapasitas 5 liter berdampak pada efisiensi waktu dan tenaga dalam proses pembuatan stik lele. (b) Introduksi alat pencetak adonan stik berdampak pada efisiensi waktu dan tenaga dalam proses pembuatan stik lele. (c) Introduksi kemasan plastik yang lebih tebal dan desain label yang baru diharapkan dapat menjaga produk stik lele sehingga tidak mudah hancur dan semakin menarik bagi konsumen untuk membeli produk. (d) Pelatihan pembukuan keuangan diharapkan dapat bermanfaat sehingga besarnya keuntungan yang diperoleh setiap periode dapat diketahui secara pasti.

2. Saran

- a. Sebaiknya mitra dapat meningkatkan kapasitas produksi untuk memaksimalkan penggunaan mesin serta memperluas jaringan pemasaran sehingga pendapatan yang diperoleh semakin besar.
- b. Mitra diharapkan dapat merawat peralatan yang diberikan supaya umur ekonomisnya lebih panjang.

H. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sidu, D. 2006. “*Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Jompi, Kabupaten Muna, Propinsi Sulawesi Tenggara*”. Disertasi Doktor. Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- [2] Irwanto. 2006. *Focused Group Discussion (FGD) Sebuah Pengantar Praktis*. Jakarta: Yayasan Obor Pustaka
- [3] Nurhayati. 2015. *Pembukuan Wajib untuk Bisnis*. Jakarta: Penebar Swadaya
- [4] Royan F M. 2007. *Strategi Jitu Memasarkan Produk Baru Agar Meledak di Pasar*. Jakarta: Gramedia